

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan¹ dan kegunaan tertentu. Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena metode adalah salah satu upaya ilmiah yang mnyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian² ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah dengan mengamati fenomena di lapangan oleh peneliti.³ Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap

¹Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu: penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk pembuktian adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Sedangkan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 5

²Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 5

Menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Menurut ilmuwan **Hillway**, penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. **Whitney** menyatakan bahwa disamping untuk memperoleh kebenaran, kerja menyelidik harus pula dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 4

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴ Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme⁵, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh.⁷ Penelitian kualitatif⁸ mempunyai dua tujuan utama yaitu, pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁹

Penelitian ini menjadi penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif yang berupa uraian naratif mengenai suatu proses pembelajaran sesuai dengan masalah yang diteliti. Bersifat deskriptif karena digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif.

Penelitian deskriptif¹⁰ ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan para peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya¹¹. Jadi, penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu data

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 60.

⁵ Filsafat *postpositivisme* sering disebut sebagai paradigm *interpretif* dan *konstruktif*, yang memandang realitas social sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 14

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 15

⁷ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 181

⁸ Penelitian kualitatif merupakan pilihan terbaik untuk menggalitemukan masalah penelitian yang variable atau fokusnya belum diketahui tetapi mesti dieksplorasi. Ketika bahan bacaan yang ada, juga memiliki informasi yang tidak memadai tentang fenomena yang kaji, kita mesti banyak belajar dari para partisipan melalui eksplorasi. Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 128

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 60

¹⁰ Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu datanya bersifat *deskriptif*. Maksudnya data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 22

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode dan Pendidikan*, hlm. 18

yang berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Adapun yang menjadi ciri dari penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang sebenarnya¹², isyarat¹³ dan tindakan social lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Thalibin Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari data yang diperoleh.¹⁵ Data yang perlu dihimpun untuk penelitian ini adalah data-data terkait dengan penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Thalibin Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer¹⁶ yaitu sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.¹⁷ Dalam pengumpulan data primer, penghayatan peneliti terhadap objek yang diteliti merupakan faktor yang sangat penting, terutama untuk memperoleh informasi kualitatif.¹⁸ Dalam hal

¹²Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli, maka peneliti harus menjaga keaslian kondisi data jangans ampai merusak atau mengubah data tersebut. Lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.16

¹³Pada awal-awal perkenalan dengan responden, seharusnya peneliti tidak mengatakan langsung apa maksud dan tujuan penelitiannya sebelum menciptakan kondisi yang normal untuk menatakan apa maksud dan tujuan penelitian tersebut. *Ibid*, hlm.17

¹⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm.150

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, , hlm. 129

¹⁶ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91

¹⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152

¹⁸Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm. 69

ini subyek penelitian yang dimaksud adalah kepala sekolah yaitu bapak H. Nur Hafidh, S. Pd. I, guru Akidah Akhlak yaitu bapak Arwani, M. Pd. I, dan siswa kelas VIII.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti.¹⁹ Informasi semacam ini merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.²⁰ Peneliti memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, biasanya berwujud data dokumentasi maupun data laporan, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku-buku pembelajaran, arsip resmi atau bentuk karya tulis yang mendukung (makalah siswa).²¹ Dalam pengumpulan data sekunder yang dipentingkan adalah keadaan atau ada tidaknya data itu sendiri.²²

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin yang berlokasi di : Jl. Raya Tayu – Pati Km. 03 Desa Pakis, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi ini karena di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin ini terdapat masalah yang peneliti angkat yaitu penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

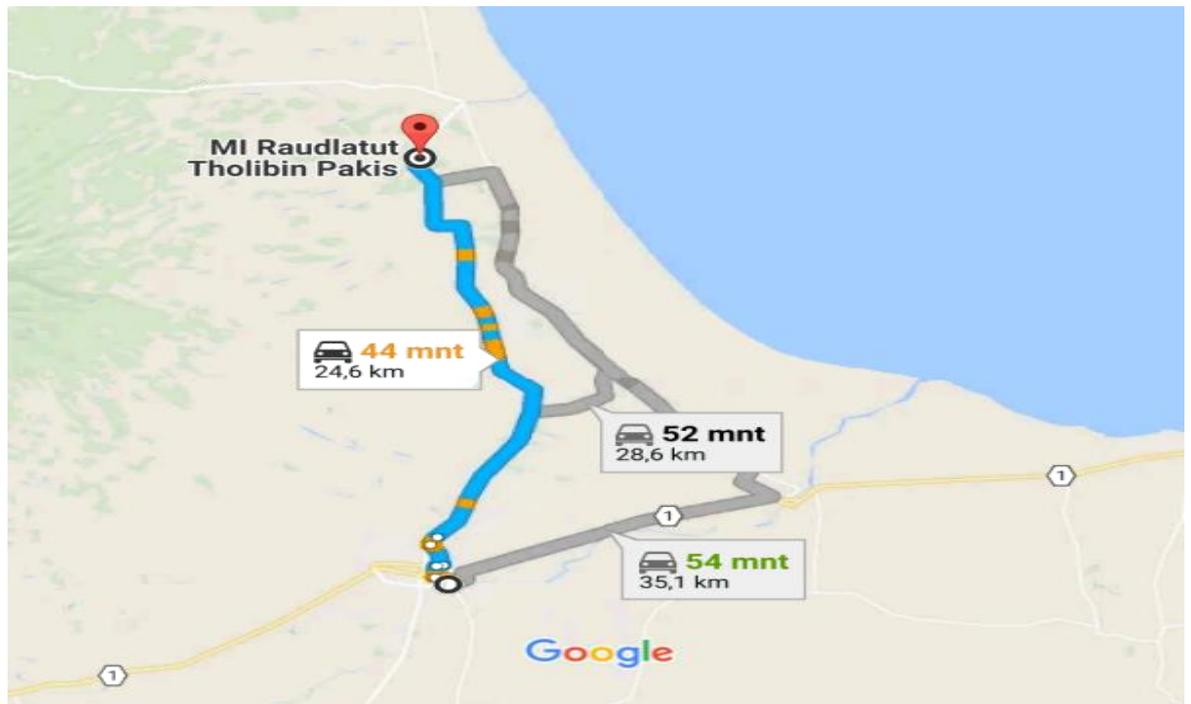
Adapun ketersediaan sumber referensi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 193

²⁰ Mahmud, *Loc. cit.*, hlm. 152

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 91.

²² Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm. 69.



<http://www.google.co.id/maps/dir/Terminal+Kembang+Joyo+Kabupaten+Pati,+Semampir,+Kecamatan+Pati,+Kabupaten+Pati,+Jawa+Tengah,+Indonesia,+Jawa+Tengah/MI+Raudlatut+Tholibin+Pakis,+Jl.+Raya+Pati-Tayu+KM.23,5,+Pakis,+Tayu,+Kabupaten+Pati,+Jawa+Tengah+59155/>

Gambar 3.1

Lokasi MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu

Melihat lokasi yang telah tertera di atas, dapat ditempuh melalui beberapa jalur, yaitu:

1. Melalui Jl. Raya Pati-Tayu yaitu 24,6 km dengan menghabiskan waktu 44 menit tanpa macet.
2. Melalui Jl. Juwana-Tayu yaitu 35,1 km dengan menghabiskan waktu 54 menit tanpa macet.
3. Melalui Jl. Wedarijaksa yaitu 28,6 km dengan menghabiskan waktu 52 menit tanpa macet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.²³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan spesifik.²⁴ Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara (interview), dokumentasi, dan gabungan (triangulasi).²⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi²⁶ atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru Akidah Akhlak mengajar, siswa kelas VIII belajar, dan sebagainya.²⁷ Dalam observasi pengumpulan data tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.²⁸

Dalam penelitian ini, sesuai dengan obyek penelitian maka peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki.²⁹ Sikap peneliti dalam melakukan observasi yaitu

²³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 102

²⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 90

²⁵Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 102

²⁶ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168

Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung/ didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.157

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 220

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 203

²⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm.

dengan menggunakan observasi partisipasi moderat, yaitu peneliti berada di posisi yang menengah, yakni ikut melibatkan diri dengan aktivitas sosial yang diteliti, tetapi untuk hal yang dipandang berkaitan secara langsung dengan penelitian, ia memisahkan diri dari keadaan sosial yang sebenarnya, dengan posisi sebagai seorang peneliti.³⁰

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang menerapkan Metode Diskusi Tipe *Whole Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi pada si peneliti.³¹ Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara sepihak.³²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara semiterstruktur³³ yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³⁴ Wawancara mendalam (*in-depth interview*) perlu dilakukan pula sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum di lokasi penelitian guna menentukan fokus

³⁰ Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 139.

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, hlm. 64

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 79

³³ Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman dengan pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 133

³⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 107.

penelitian.³⁵ Peneliti untuk mendapatkan data melakukan wawancara kepada informan (narasumber). Narasumbernya yaitu sumber primer (guru Akidah Akhlakyaitu bapak Arwani, M.Pd.Idansiswa kelas VIII). Sedangkan sebagai tambahan informasi (sumber pendukung/sekunder) peneliti dapat mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum atau informan-informan lain.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman³⁶ untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder³⁷, gambar, dan lain-lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹ Jadi studi dokumenter tidak sekadar mengumpulkan atau menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen, akan tetapi yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.⁴⁰

Dokumen yang digunakan peneliti di sini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai Metode Diskusi Tipe *Whole Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

³⁵Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 132.

³⁶ Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 131

³⁷ Tape recorder atau bisa disebut sebagai alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung. *Ibid*, hlm. 133

³⁸Masrukhin, *Op. cit.*, hlm. 107

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 329

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 222

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji dependabilitas data, uji transferabilitas data dan uji konfirmasi data. Namun yang paling utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data⁴¹. Dalam analisis uji kredibilitas data peneliti mengacu pada:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang telah di temui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan ulang kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh peneliti⁴². Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 366

⁴²Pengecekan data dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu dari sumber yang memberikan data kepada peneliti. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 372

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak, peneliti harus berada di lokasi ketika pembelajaran berlangsung.

Yang kedua yaitu triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dibuktikan atau dicek dengan observasi dan dokumentasi

Yang ketiga yaitu triangulasi waktu yang merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Seperti contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

5. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *Membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat penemuan atau kesimpulan. Dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang kepada pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.⁴³

⁴³*Ibid.*, hlm. 368-375

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menerapkan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu setelah data-data terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian dan dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴⁴ Adapun analisis data yang digunakan peneliti yaitu menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁴⁵

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing*/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁶ Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 337.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 338

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 345

keseluruhan proses kegiatan penelitian. Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk mengetahui analisis strategi guru dalam menerapkan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.

Analisis data merupakan pengolahan data untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian dilakukan pembahasan yang mengarah pada pengambilan kesimpulan, implikasi, dan saran atau rekomendasi penelitian.⁴⁷ Untuk memenuhi dasar analisis data ini penulis melakukan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus. Adapun yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini yaitu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.⁴⁸

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif analitis yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan teknik yang telah ditentukan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.⁴⁹ Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan sebagai berikut.⁵⁰

⁴⁷Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 173.

⁴⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 91

⁴⁹Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 21-22

⁵⁰Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 115

Gambar 3.2
Model Interaksi Analisis Data Kualitatif

